

KONSEP PENATAAN LANSEKAP PADA ALUN-ALUN DAN TAMAN-TAMAN KOTA BONDOWOSO

Y. Setyo Pramono

Dosen Program Studi Arsitektur FTSP ITN Malang

ABSTRAKSI

Taman dan Alun-alun Kota secara umum memiliki peranan untuk: (1) identitas kota, (2) pelestarian plasma nutfah, (3) penahan dan penyaring partikel padat dari udara, (4) penyerap dan penjerap partikel timbal, (5) penyerap dan penjerap debu semen, (6) peredam kebisingan, (7) pengurang bahaya hujan asam, (8) penyerap karbon-monoksida, (9) penyerap karbon-dioksida dan penghasil oksigen, (10) penahan angin, (11) penyerap dan penapis bau, (12) mengatasi penggenangan, (13) mengatasi intrusi air laut, (14) ameliorasi iklim, serta (15) pelestarian air tanah.

Sejalan dengan adanya program revitalisasi elemen lansekap Alun-alun dan Taman-taman Kota Bondowoso berdasar pada fungsinya sebagai ruang terbuka hijau skala kota serta peningkatan peran Alun-alun sebagai identitas dan landmark kota dengan kualitas visual (vista) yang memadai, maka diperlukan upaya penataan ruang terbuka hijau kota - dalam hal ini adalah Alun-alun dan Taman-taman Kota - yang memiliki identitas sekaligus menjadi landmark kota sesuai dengan perkembangan aktivitas masyarakat yang ada sekarang ini.

Metoda analisis yang dipakai dalam penataan Alun-alun dan Taman-taman Kota Bondowoso Kabupaten Bondowoso mencakup metoda yang dipakai untuk menganalisis aspek-aspek urgensitas, kesesuaian lahan, kualitas visual, sosial, serta teknis lansekap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana penataan elemen lansekap pada tapak Taman-taman Kota dan kawasan Alun-alun Kota Bondowoso lebih ditujukan untuk meningkatkan peran kawasan, yaitu dengan mempertegas eksistensi dan keberadaannya sebagai ruang terbuka hijau utama di pusat kota.

Kata Kunci: Elemen Lansekap, Taman Kota, Alun-alun Kota, Bondowoso.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Bondowoso yang merupakan Ibukota Kabupaten Bondowoso berjarak 36 km sebelah Utara Kota Jember dan 30 km sebelah Selatan Kota Besuki. Kota Bondowoso terletak pada titik temu 3 (tiga) jaringan jalan regional, yaitu antara Jember-Bondowoso, Situbondo-Bondowoso, dan

Besuki-Bondowoso. Fungsi Kota Bondowoso adalah sebagai pusat pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, pusat pemerintahan, akomodasi pariwisata, dan simpul jasa distribusi bagi wilayah lain di sekitarnya. Hal ini menjadikan Kota Bondowoso menjadi berkembang dan memungkinkan untuk lebih berkembang. Perkembangan Kota Bondowoso dari waktu ke waktu harus diimbangi dengan ketersediaan ruang terbuka hijau untuk membentuk suasana perkotaan yang ramah lingkungan. Ruang terbuka hijau dimaksud berupa Taman-taman Kota dengan Alun-alun Kota sebagai pusat ruang terbuka hijau kota yang pada gilirannya dapat mendukung fungsi Kota Bondowoso sebagai pusat pelayanan.

Dalam menyusun konsep penataan Taman-taman dan Alun-alun Kota tersebut harus memperhatikan semua fungsi dan kegunaannya, antara lain sebagai: taman kota, olahraga, rekreasi, paru-paru kota, konservasi flora-fauna, kesehatan lingkungan, keamanan, resapan air, dan sebagainya. Taman dan Alun-alun Kota sebagai bagian dari ruang terbuka hijau kota, menurut penjelasan Pasal 6 Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2002, berfungsi sebagai: (1) filter udara, (2) sirkulasi daur oksigen perkotaan, (3) sebagai daerah tangkapan air, yaitu daerah peresapan air yang menampung air hujan, serta (4) penyeimbang ekosistem kota, yaitu dengan memulihkan daya dukung alam; sedangkan manfaatnya adalah: (1) ekologis, yaitu sebagai penyeimbang ekosistem kota; (2) sosial ekonomi, yaitu sebagai tempat berolahraga dan rekreasi; (3) edukatif, yaitu sebagai tempat penelitian vegetasi dan belajar; serta (4) estetika, yaitu memberikan/menambah keindahan lingkungan kota.

Dengan demikian, Taman-taman Kota dan Alun-alun kota, secara umum, memiliki peranan untuk: (1) identitas kota, (2) pelestarian plasma nutfah, (3) penahan dan penyaring partikel padat dari udara, (4) penyerap dan penjerap partikel timbal, (5) penyerap dan penjerap debu semen, (6) peredam kebisingan, (7) pengurang bahaya hujan asam, (8) penyerap karbon-monoksida, (9) penyerap karbon-dioksida dan penghasil oksigen, (10) penahan angin, (11) penyerap dan penapis bau, (12) mengatasi penggenangan, (13) mengatasi intrusi air laut, (14) ameliorasi iklim, serta (15) pelestarian air tanah.

Lokasi kegiatan penyusunan konsep penataan Taman-taman dan Alun-alun Kota Bondowoso adalah:

- Alun-alun Kota yang terletak di pusat pemerintahan Kabupaten Bondowoso (Kota Bondowoso).
- Taman-taman kota, meliputi: (a) Taman Batas Kabupaten di Kecamatan Prajekan, (b) Taman Batas Kota di Kecamatan Tenggarang, (c) Taman Batas Kota di Kecamatan Curahdami, dan (d) Taman Batas Kota di Pancoran.

Batasan Perencanaan

Penyusunan konsep penataan Taman-taman Kota dan Alun-alun Kota Bondowoso dibatasi pada:

- Konsep penataan lansekap yang terdiri dari elemen lunak dan keras (*soft and hardware landscaping*), sehingga tidak termasuk elemen sculpture yang berupa tugu atau patung.
- Bangunan, gedung, dan elemen fisik lain yang pada saat ini ada di dalam atau di sekitar taman dan alun-alun kota tidak termasuk dalam konteks perencanaan, namun menjadi dasar pertimbangan dalam penetapan konsep penataan lansekapnya.
- Kondisi eksisting geometrik jalan dan/atau pedestrian tidak termasuk dalam konteks perencanaan, namun menjadi dasar penyesuaian dalam penetapan konsep bentuk dan fungsi tanaman.

Permasalahan

Kondisi Alun-alun dan Taman-taman Kota Bondowoso di Kabupaten Bondowoso secara umum kurang memadai. Hal ini dapat dilihat dari:

- Perkembangan aktivitas publik di Alun-alun sebagai landmark kota.
- Degradasi keanekaragaman vegetasi untuk mencapai identitas ruang luar (ruang terbuka hijau) pusat kota.
- Perlunya penataan elemen lansekap untuk pengembangan kualitas visual (*vista*).
- Belum terlihatnya ornamentasi *vocal point* di Alun-alun dan Taman-taman Kota serta perlunya peningkatan *pedestrian quality*.
- Keharmonisan konsepsi Alun-alun Kabupaten di Jawa.
- Kurangnya perawatan dan pemeliharaan unsur-unsur lansekap, terutama tanaman.

METODOLOGI

Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu data lapangan dan data instansional. Data-data lapangan berupa:

1. Data Fisik Tapak Perencanaan:
 - Kondisi topografi, yaitu ketinggian, kelerengan, dan luas area.
 - Kondisi tanah (tekstur, kesuburan, pH, dan jenis tanah), kesesuaian vegetasi (maskot tanaman), serta kesesuaian geometrik jalan dan pedestrian.
2. Data Lingkungan Sekitar:
 - Kondisi bangunan, gedung, dan elemen fisik lainnya.
 - Kondisi dan potensi sosio-kultural, sosio-ekonomi, dan sosio-kemasyarakatan penduduk setempat.

Sedangkan data instansional berupa:

- Data tata guna lahan kawasan.
- Data sumberdaya alam (tanah, air, dan vegetasi).
- Data iklim (temperatur, curah hujan, angin, dan kelembaban).

Data-data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, serta penelusuran dokumen. Observasi terutama untuk memperoleh data-data eksisting melalui teknik pemotretan, aktualisasi peta/gambar, dan pengukuran. Wawancara dan penelusuran dokumen lebih banyak dipakai untuk memperoleh data instansional.

Metoda Analisis

Metoda analisis yang dipakai dalam penataan Alun-alun dan Taman-taman Kota Bondowoso Kabupaten Bondowoso mencakup metoda yang dipakai untuk menganalisis aspek-aspek urgensitas, kesesuaian lahan, kualitas visual, sosial, serta teknis lansekap, yaitu:

Analisis Urgensitas

Untuk menganalisis urgensi Alun-alun dan Taman-taman Kota, maka perlu meninjau kondisi eksisting untuk ditelaah eksistensinya sesuai dengan perkembangan aktivitas yang ada. Selain itu, diperlukan analisis terhadap konteks pengadaan elemen-elemen lansekap dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan kualitas visual di kawasan Alun-alun dan Taman-taman Kota.

Analisis Kesesuaian Lahan

Analisis kesesuaian lahan untuk penataan Alun-alun dan Taman Kota didasarkan atas pertimbangan topografi, geologi, hidrologi serta kesesuaian geometrik jaringan jalan dan pedestrian dengan melihat sistem sirkulasi dan tingkat aksesibilitas.

Analisis Arsitektural

Analisis arsitektural mencakup pemrograman terhadap aspek-aspek yang merupakan faktor penentu rancangan tapak. Aspek-aspek ini meliputi: fungsi, pelaku, aktivitas, elemen lansekap (keras dan lunak), serta kualitas visual (struktur ruang, pola tata hijau, sirkulasi, dan preservasi). Keseluruhan aspek fisik tersebut senantiasa dikaitkan dengan kondisi sosial (socio-kultural, socio-ekonomi, socio-politik, socio-kemasyarakatan, dan socio-ekologi) masyarakat di wilayah perencanaan.

GAMBARAN WILAYAH STUDI

Gambaran Umum Bondowoso

Wilayah Kabupaten Bondowoso sebagai lingkup wilayah di atas wilayah perencanaan (Kota Bondowoso) terdiri dari 21 wilayah Kecamatan, dimana 4 di antaranya masuk ke dalam wilayah perencanaan (Kota Bondowoso), terletak pada posisi geografis 7°50'10" – 7°56'41" Lintang Selatan dan 113°48'27" – 113°48'26" Bujur Timur. Kabupaten Bondowoso berada pada titik temu 3 (tiga) jaringan jalan regional potensial, yaitu antara Jember-Bondowoso, Situbondo-Bondowoso, dan Besuki-Bondowoso.

Lingkup wilayah perencanaan adalah Kota Bondowoso yang merupakan Ibukota Kabupaten Bondowoso serta secara administratif mencakup 4 (empat) wilayah Kecamatan, yaitu Kecamatan Bondowoso, Curahdami, Tegalampel, dan dengan luas wilayah keseluruhan adalah sebesar 3.448,05 Ha.

Batas wilayah Kota Bondowoso adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso

Sebelah Selatan : Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso

Sebelah Barat : Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso

Sebelah Timur : Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso

Sebagian besar wilayah Kota Bondowoso terletak pada lahan yang datar. Secara umum kemiringan lahan berkisar antara 0% - 15% dan tidak menunjukkan perbedaan ketinggian yang cukup mencolok. Ketinggian lahan berkisar antara 73 – 253 meter di atas permukaan laut. Wilayah Kota Bondowoso sebagian besar memiliki jenis tanah alluvial dengan jenis bebatuan alluvium.

Di wilayah Kota Bondowoso terdapat beberapa sungai dan saluran yang bermuara di sisi Timur kota. Pada umumnya sungai-sungai tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kepentingan penduduk setempat, seperti untuk mengairi sawah dan pembuangan air hujan. Sungai-sungai yang melintasi wilayah Kota Bondowoso adalah Sungai Deluang, Sungai Sampeyan, Sungai Mayang, Sungai Bedadung, dan Sungai Mrawan.

Gambaran Khusus Wilayah Studi

Alun-alun Kota

Alun-alun Kota merupakan peninggalan jaman kolonial Belanda yang di sekitarnya terdapat perkantoran Pemerintah Kabupaten dan fasilitas pelengkap lainnya. Alun-alun kota merupakan *landmark* kota atau identitas/ciri pusat kota.

Alun-alun Kota Bondowoso terletak di pusat Kota Bondowoso yang merupakan wilayah administratif Kecamatan Bondowoso dan berada relatif di tengah bagian wilayah kota, sehingga memiliki letak yang strategis karena dapat dijangkau dengan mudah dari seluruh wilayah kota. Alun-alun Kota

Bondowoso berada di wilayah Kelurahan Dabasah yang pada saat ini didominasi oleh kegiatan perdagangan dan pusat pemerintahan dengan intensitas yang tinggi.

Alun-alun Kota Bondowoso diapit oleh 4 (empat) jalan arteri dan kolektor sekunder, masing-masing adalah:

Sebelah Utara	: Jalan Letnan Karsono
Sebelah Selatan	: Jalan Letnan Amir Kusman
Sebelah Barat	: Jalan Letnan Sutarman
Sebelah Timur	: Jalan Jaksa Agung Suprpto

Bangunan-bangunan yang berada di sekitar Alun-alun dan sekaligus menjadi pelingkupnya adalah: Pendopo Kabupaten, Kantor Bank Jatim, Sekolah, Kantor Pegadaian, dan Kantor Pramuka di sisi Utara; Kantor Bupati dan Sekretariat Kabupaten, Kantor KONI, dan Monumen Gerbong Maut di sisi Selatan; Masjid Jami', Gedung Olahraga, Kantor Koramil, dan Sekolah di sisi Barat; serta Lembaga Pemasyarakatan dan Kantor Pos di sisi Timur. Bangunan gedung yang berada di dalam lahan Alun-alun adalah Stasiun Radio Mahardika, Pusat Informasi Produk Unggulan Kabupaten, dan Paseban.

Taman-taman Kota

Taman-taman Kota Bondowoso yang menjadi obyek perencanaan sebanyak 4 (empat) buah, dimana merupakan taman batas kota/kabupaten yang sekaligus menyatu dengan elemen gerbang, yaitu: (1) Taman Batas Kabupaten di Kecamatan Prajekan, (2) Taman Batas Kota di Kecamatan Tenggarang, (3) Taman Batas Kota di Kecamatan Curahdami, dan (4) Taman Batas Kota di Pancoran.

Berdasarkan tolok ukur kebersihan, kerapian, dan tingkat kesuburan tanaman yang menjadi elemen utama lansekap, maka kondisi taman-taman kota tersebut adalah: (1) cukup terawat, yaitu taman batas kabupaten di Kecamatan Prajekan, serta (2) kurang terawat, yaitu taman batas kota di Kecamatan Tenggarang, di Kecamatan Curahdami, dan di Pancoran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Penataan Ruang Terbuka Hijau Kota

Konsepsi *Landmark* Kota

Landmark Kota adalah salah satu tanda fisik di kawasan perkotaan yang dapat memberikan informasi bagi pengamat pada suatu jarak tertentu. Dengan demikian, terdapat 3 (tiga) unsur penting dalam *landmark* kota, yaitu: (1) tanda fisik yang merupakan obyek yang dapat ditangkap dan dinikmati dengan indera secara mudah, (2) informasi yang memberikan gambaran dengan cepat dan pasti tentang suatu obyek, sehingga dapat

memberikan *image* fisik dan non fisik, serta (3) obyek dapat dikenali dan dilihat dengan nyaman pada suatu jarak tertentu.

Kriteria perencanaan suatu obyek *landmark* kota adalah: (1) unik (*unique*), yaitu tuntutan harus memiliki unsur yang mudah diingat (*memorable*), dimana unsur tersebut memiliki karakter fisik yang lain dari obyek di sekitarnya; (2) teridentifikasi (*identified*), yaitu tuntutan harus mudah dikenali oleh masyarakat umum, sehingga gampang diingat; (3) memiliki bentuk (*shape*), yaitu adalah tuntutan harus memiliki bentuk yang jelas atau bentang yang relatif lebar, dimana salah satunya dapat dicapai dengan adanya kekontrasan dengan lingkungan di sekitarnya sebagai latar belakang; (4) letak (*location*), yaitu tuntutan harus mudah dinikmati oleh pancaindera dari jarak jauh maupun jarak dekat, di dalam maupun di luar obyek; (5) nilai (*meaning*), yaitu tuntutan harus memiliki nilai dalam suatu lingkungan atau kawasan perkotaan, dimana nilai tersebut dapat berupa nilai historis maupun nilai estetis.

Konsepsi Kualitas Visual (*Vista*)

Kualitas visual (*vista*) adalah mutu baik buruknya suatu obyek yang dinilai dengan penglihatan. Kualitas visual elemen fisik perkotaan ditentukan suatu pengalaman visual terhadap elemen kota yang menampilkan penonjolan kekontrasan fisik dengan lingkungan di sekitarnya. Kekontrasan tersebut dapat dicapai dengan penonjolan obyek terhadap lingkungannya secara latar belakang (*background*) maupun latar muka (*foreground*). Dalam konteks Alun-alun dan Taman-taman Kota, maka *vista* merupakan pemandangan yang natural dan diperkuat dengan penampilan karakter topografis, sehingga merupakan elemen ruang terbuka hijau kota yang memberikan gambaran batasan daerah/kawasan (*edges*).

Kriteria perencanaan untuk mencapai suatu kualitas visual (*vista*) mengacu pada: (1) harmonis (*harmony*), yaitu keselarasan obyek dengan lingkungan di sekitarnya secara kontekstual, yaitu keterkaitannya dengan identitas kota, kehidupan masyarakat, sejarah, dan budayanya; (2) ekspresi (*expressiveness*), yaitu gambaran visual yang terkait dengan fungsi-fungsi sosial, status dan kesan masyarakat, termasuk pula pemakaian warna dan bahan bangunan; (3) aksesibilitas (*accessibility*), yaitu unsur perencanaan sistem sirkulasi yang menyangkut pencapaian menuju dan meninggalkan obyek, sehingga terkait dengan perletakan elemen pada area *welcome node* melalui sistem pencahayaan, orientasi, warna, simbol, maupun sculpture; (4) penunjang kegiatan (*activity support*), yaitu tuntutan yang harus mampu menampung segala aktivitas yang ada melalui penyediaan wadah kegiatan yang fungsional; (5) sudut pandang (*view*), yaitu tuntutan harus mudah dinikmati oleh pancaindera dari jarak dan sudut pandang tertentu – baik dari dalam maupun dari luar obyek – sehingga dapat dikenali dan dilihat dengan nyaman pada suatu jarak tertentu; (6) unsur alam (*nature*), yaitu pemakaian unsur alam – sebagai unsur yang paling bersahabat dengan manusia –

untuk memperoleh kesan menyatu dan manusiawi melalui pertimbangan kondisi topografi, vegetasi, air, klimatologi, dan garis langit; serta (7) pemeliharaan (*maintenance*), yaitu arahan untuk tetap mempertahankan kualitas obyek melalui usaha-usaha pemeliharaan dan perawatan yang memadai.

Konsepsi Tata Hijau (Vegetasi)

Tanaman (vegetasi) merupakan elemen lansekap utama yang hidup dan terus berkembang. Fungsi tanaman tidak hanya mengandung nilai estetika saja, namun juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang terkait dengan faktor iklim. Di iklim tropis, seperti Indonesia umumnya dan Bondowoso pada khususnya, dikenal 2 (dua) macam tanaman ditinjau dari masa daunnya, yaitu: (1) tanaman berdaun gugur (*deciduous plants*) yang berubah bentuk maupun warna daun sesuai dengan musimnya, serta (2) tanaman berdaun hijau sepanjang tahun (*evergreen connivers*) yang berdaun lebat dan berbunga sepanjang tahun.

Kriteria untuk mencapai kualitas tata hijau mengacu pada fungsinya dalam perencanaan lansekap, yaitu: (1) kontrol pandangan (*visual control*), yaitu fungsi tanaman untuk menahan silau yang ditimbulkan oleh sinar matahari, lampu jalan, dan sinar lampu kendaraan pada jalan raya, bangunan, ruang luar, dan hal-hal yang kurang menyenangkan; (2) pembatas fisik (*physical barrier*), yaitu fungsi tanaman yang dipakai sebagai penghalang dan pengarah pergerakan (sirkulasi) manusia dan kendaraan melalui pengaturan jarak tanam dan tinggi tanaman; (3) pengendali iklim (*climate control*), yaitu fungsi tanaman yang dipakai sebagai pengontrol iklim terhadap: (a) radiasi matahari dan suhu, (b) pengendali angin, (c) pengendali suara, serta (d) penyaring udara; (4) pencegah erosi (*erosion control*), yaitu fungsi tanaman sebagai pencegah erosi dan penguat tanah akibat proses pembentukan tanah, *cut and fill*, dan penggalian tanah; (5) habitat satwa (*wildlife habitats*), yaitu fungsi tanaman sebagai sumber makanan dan tempat kehidupan hewan, sehingga secara tidak langsung dapat membantu kelestarian hidupnya; serta (6) nilai estetika (*aesthetic values*), yaitu fungsi tanaman meningkatkan nilai estetika lingkungan yang diperoleh dari perpaduan antara warna tanaman (daun, batang, bunga), bentuk fisik tanaman (tajuk, cabang, batang), tekstur tanaman (karakter percabangan, massa daun), skala tanaman (proporsi besaran, tinggi-rendah), serta komposisi tanaman (variasi, aksentuasi, keseimbangan, kesederhanaan, urutan).

Konsepsi Pengembangan (Revitalisasi)

Pengembangan kawasan Alun-alun dan Taman-taman Kota Bondowoso dilakukan melalui upaya revitalisasi (peremajaan) elemen-elemen lansekapnya untuk mencapai kualitas yang dituju. Revitalisasi

mengandung 3 (tiga) jenis kegiatan, yaitu: (1) memberi vitalitas baru pada kondisi eksisting, (2) meningkatkan vitalitas yang ada sekarang, dan (3) menghidupkan kembali vitalitas lama yang telah memudar.

Kriteria untuk mencapai revitalisasi pada elemen lansekap didasarkan atas pertimbangan: (1) fisik sosial (*social physically*), yaitu fungsi ruang terbuka hijau yang menyangkut perilaku pemakai, yaitu: wadah kegiatan sosio-politis, sosio-kultural, sosio-ekonomi, sosio-ekologi, dan sosio-kemasyarakatan seluruh warga kota; (2) fisik spasial (*spatial physically*), yaitu fungsi ruang terbuka hijau yang menyangkut struktur ruang dan teritori, yaitu: sarana dan prasarana hiburan dan rekreasi, penataan fungsi lansekap, serta pola keselarasan tata letak fungsional; (3) fisik visual (*visual physically*), yaitu fungsi ruang terbuka hijau yang menyangkut estetika dan kualitas lingkungan, yaitu: menjaga kelestarian lingkungan alam, elemen vegetasi yang merupakan maskot kawasan/kota, elemen sculpture yang beridentitas, dan penataan unsur lansekap yang ideal.

Analisis Penataan Alun-alun Kota Bondowoso

Analisis Urgensitas Alun-alun Kota Bondowoso

Urgensi Alun-alun Kota Bondowoso sesuai dengan permasalahan yang dapat diidentifikasi sejauh ini menunjukkan adanya penurunan vitalitasnya. Dengan demikian, urgensi meningkatkan kembali kualitas dan fungsi Alun-alun Kota Bondowoso sebagai landmark kota yang beridentitas dapat dilakukan melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- Preservasi fungsi lapangan upacara yang tetap dipakai untuk kegiatan formal pemerintahan, sekaligus dipakai sebagai area ibadah (sholat led) yang merupakan luberan dari area Masjid Jami' dan sekitarnya.
- Preservasi fungsi hutan kota sebagai 'paru-paru' kawasan, sekaligus dipakai sebagai area sosio-ekologi yang merupakan wahana ilmu pengetahuan. Apabila diperlukan, dapat pula dilakukan pengembangan area hutan kota untuk memperbanyak lahan 'paru-paru' kawasan.
- Revitalisasi *pedestrian quality* sebagai akses utama dalam kawasan.
- Revitalisasi ornamentasi pada pagar pembatas Pohon Beringin sebagai *vocal point* kawasan Alun-alun.
- Revitalisasi unsur penerima kawasan Alun-alun dari sisi Timur dan Barat sebagai *welcome nodes*.
- Revitalisasi fungsi taman dan sabuk hijau di sisi sayap Barat dan sisi Timur kawasan Alun-alun dengan keanekaragaman vegetasi.
- Revitalisasi fungsi taman di pojok/sudut kawasan Alun-alun dengan penanaman jenis vegetasi yang menjadi maskot kota.

- Pengaturan area taman yang dirancang, dibangun, dan dikelola oleh instansi-instansi yang ada di wilayah Kabupaten Bondowoso sebagai bentuk kepedulian terhadap pengelolaan Alun-alun Kota Bondowoso sebagai landmark kota yang merupakan kebanggaan seluruh elemen masyarakat.
- Pengaturan area parkir andong wisata dengan pola *on street parking*, termasuk pengaturan parkir kendaraan dengan pola *on street parking* yang sama.
- Penataan open space sebagai pengembangan area kegiatan pentas seni dan budaya, sekaligus pengembangan area kegiatan olahraga.
- Pengaturan fasilitas penjualan aneka makanan (lesehan) dan aneka barang (pedagang kaki lima).

Analisis Kesesuaian Lahan Alun-alun Kota Bondowoso

Analisis kesesuaian lahan Alun-alun Kota Bondowoso didasarkan atas pertimbangan topografi, geologi, hidrologi serta kesesuaian geometrik jaringan jalan dan pedestrian dengan melihat sistem sirkulasi dan tingkat aksesibilitas. Dengan demikian, dalam konteks kesesuaian lahan, maka guna meningkatkan kembali kualitas dan fungsi Alun-alun Kota Bondowoso dapat dilakukan melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- Pembuatan resapan-resapan (baik secara vertikal maupun horisontal) di area lapangan upacara untuk menanggulangi genangan air hujan dengan mempertimbangkan *catchments area* dan daya dukung resapan air tanah.
- Peningkatan sistem drainase di sekitar Alun-alun dengan menelaah kembali saluran yang ada.
- Penataan elemen vegetasi sesuai dengan persyaratan hidupnya berdasarkan kondisi topografi dan klimatologi setempat, baik untuk jenis pepohonan, perdu, semak, tanaman hias, maupun tanaman penutup tanah.
- Penataan pola penggunaan area penjualan aneka makanan (lesehan) dan aneka barang (pedagang kaki lima) sesuai dengan pola geometrik jalan dan pedestrian, sehingga relatif tidak mengganggu arus lalulintas kendaraan dan manusia.

Secara khusus, upaya pembuatan resapan pada area lapangan upacara dan peningkatan sistem drainase pada saluran eksisting menjadi skala prioritas penanganan dalam konteks kesesuaian lahan kawasan Alun-alun Kota Bondowoso, mengingat setiap musim hujan terjadi genangan air yang cukup mengganggu. Berdasarkan kondisi eksisting, maka perencanaan sistem drainase lingkungan nantinya merupakan kombinasi antara sistem drainase konvensional dan sistem drainase berwawasan

lingkungan, dengan langkah-langkah teknis, di antaranya adalah sebagai berikut:

- Debit yang akan melalui kawasan Alun-alun, meliputi: debit buangan air kotor rumah tangga (permukiman) sekitar kawasan Alun-alun, debit buangan air kotor non permukiman (seperti dari masjid, sekolah, perkantoran, dsb), limpasan permukaan air hujan (dari jalan dan area terbuka), serta resapan/infiltrasi air hujan (dari Alun-alun dan taman).
- Desain saluran dan bangunan drainase yang direncanakan terdiri dari: desain saluran *interceptor*, *collector* dan *conveyor*; bak kontrol, *grill*, ambang lebar, gorong-gorong dan *manhole*; serta resapan air hujan (vertikal maupun horisontal).
- Desain saluran dan bangunan drainase tersebut di atas dibuat dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: (1) buangan air kotor dapat secepatnya terbuang melalui saluran konvensional (*surface drainage*), (2) limpasan permukaan air hujan dan resapan air hujan dapat dialirkan/ ditahan/ditampung dalam resapan di beberapa titik kumpul bak-bak kontrol, serta (3) pada area lapangan upacara dan lapangan olahraga disediakan desain resapan drainase vertikal ataupun horisontal (*sub surface drainage*).

Guna mendapatkan desain rencana jaringan drainase kawasan Alun-alun Kota Bondowoso, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- Inventarisasi dan pengukuran saluran drainase eksisting yang bertujuan untuk mengetahui jalur jaringan drainase yang ada beserta kondisinya, meliputi: dimensi, keadaan fisik (saluran dan sedimentasi), serta potensi lahan guna normalisasi saluran, termasuk *long section* dan *cross section* masing-masing saluran.
- Analisis hidrologi melalui tahapan sebagai berikut: (1) perhitungan curah hujan harian maksimum, (2) perhitungan curah hujan daerah atau curah hujan rerata harian maksimum daerah dengan menggunakan metode Poligon Thiessen, dan (3) perhitungan curah hujan rancangan dengan menggunakan metode Log Pearson Tipe III.
- Perhitungan debit banjir rancangan yang terdiri dari: (1) perhitungan debit air hujan berdasarkan data-data kemiringan tanah, jenis tanah, kondisi iklim, curah hujan, dan luasan *catchments area*, serta (2) perhitungan debit air kotor berdasarkan data jumlah air buangan yang berasal dari penduduk dan pemakai bangunan sekitar.
- Perhitungan kapasitas saluran dan bangunan pelengkap melalui analisis hidraulika untuk menetapkan jenis, macam, dimensi, jumlah, dan konstruksi desain masing-masing saluran dan bangunan pelengkapnya.

Analisis Arsitektural Alun-alun Kota Bondowoso

Analisis arsitektural mencakup pemrograman terhadap aspek-aspek yang merupakan faktor penentu rancangan tapak. Aspek-aspek ini meliputi: fungsi, pelaku, aktivitas, elemen lansekap (keras dan lunak), serta kualitas visual (struktur ruang, pola tata hijau, sirkulasi, dan preservasi). Keseluruhan aspek fisik tersebut dikaitkan dengan kondisi sosial (socio-kultural, socio-ekonomi, socio-politik, socio-kemasyarakatan dan socio-ekologi) masyarakat di wilayah perencanaan. Dengan demikian, dalam konteks arsitektural, guna meningkatkan kembali kualitas dan fungsi Alun-alun Kota Bondowoso, maka dapat dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Pada area lapangan upacara: pembuatan resapan-resapan (baik secara vertikal maupun horisontal) di area lapangan upacara; penataan media tanam; serta penanaman tanaman penutup tanah berupa rerumputan.
- Pada area hutan kota: dilakukan pemeliharaan dan perawatan (melalui pemupukan, pembumbunan, dan pemangkasan) pada pepohonan; pemberian label penamaan pohon (nama lokal, nama umum, dan nama ilmiah); serta penambahan elemen *hardscape* (berupa pedestrian, bangku taman, meja taman, dan lampu taman).
- Pada pedestrian utama: penataan material sirkulasi; pembuatan bangku taman; penambahan pot tanaman; serta pembuatan pergola untuk mengurangi sengatan sinar matahari bagi pejalan kaki dengan tanaman hias merambat.
- Pada pagar Pohon Beringin: penambahan ornamentasi melalui pemakaian bentuk, warna, dan tekstur yang sesuai dengan karakteristik budaya setempat.
- Pada welcome nodes di sisi Timur dan Barat kawasan: pembuatan gerbang penerima yang menyambung dengan pergola pedestrian di belakangnya.
- Pada taman di sisi sayap Barat kawasan: dilakukan pemeliharaan dan perawatan (melalui pemupukan, pembumbunan, dan pemangkasan) pada vegetasi yang ada; penataan material sirkulasi; peningkatan kualitas pagar; serta penambahan elemen *hardscape* (pot tanaman dan lampu taman).
- Pada sabuk hijau di sisi sayap Timur kawasan: dilakukan pemeliharaan dan perawatan (melalui pemupukan, pembumbunan, dan pemangkasan) pada pepohonan yang ada; serta peningkatan kualitas elemen *hardscape* (pagar, bangku taman, pot tanaman dan lampu taman).
- Pada area di belakang sabuk hijau sayap Timur kawasan: dilakukan pembuatan area taman instansi yang dalam teknisnya dirancang, dibangun, dan dikelola oleh instansi-instansi yang ada di wilayah Kabupaten Bondowoso (untuk mendapatkan bentuk taman yang

harmonis, maka perlu disusun petunjuk pelaksanaan oleh instansi teknis terkait).

- Pada taman pojok Tenggara dan Timur Laut kawasan: dilakukan pemeliharaan dan perawatan (melalui pemupukan, pembumbunan, dan pemangkasan) pada tanaman hias yang ada; serta penambahan tanaman yang menjadi maskot kota.
- Pada jalur pedestrian dan jalan di sisi Timur kawasan: pengaturan area penjualan aneka makanan (lesehan) dan penjualan aneka barang (kaki lima) yang ditata di sepanjang trotoir dan jalan. Model ini dilakukan dengan pembatasan waktu penjualan (hanya sore sampai dengan malam hari), sehingga dapat dilakukan pengaturan sirkulasi kendaraan bermotor dengan pembatasan jalur/lajur.
- Pada area di sisi Utara kawasan: pembuatan area parkir andong wisata secara off street parkir yang sekaligus berfungsi sebagai area parkir kendaraan (pada hari-hari kerja) dengan lantai paving-block atau grass-block berpola, pot tanaman, dan pagar/ berm pembatas di sisi belakang.
- Pada area di belakang bangunan Stasiun Radio Mahardika dan Pusat Informasi Produk Unggulan Bondowoso: pembuatan area pentas seni dan budaya dengan penataan panggung dan area penonton yang bersifat open theatre, berlantai grass-block.
- Pada area olahraga: peningkatan fasilitas olahraga dengan penataan perkerasan, penataan komponen olahraga (basket dan voli), serta penambahan bangku taman.
- Pada area open space di belakang area pentas seni-budaya dan olahraga: diupayakan tetap berupa open space untuk pengembangan area pentas seni-budaya dan olahraga melalui pembuatan media tanam serta menanam tanaman penutup tanah berupa rerumputan berpola.

Alternatif lain yang dapat dilakukan untuk mengembalikan konsepsi Alun-alun Kabupaten di Jawa adalah penataan kawasan Alun-alun dengan pola simetri-asimetri, yaitu pola kesetimbangan pengaturan kelompok fungsi kawasan Alun-alun ditinjau dari dua arah sumbu mata angin (Utara-Selatan dan Timur-Barat) yang dilakukan melalui upaya sebagai berikut:

- Pengembangan hutan kota pada posisi Timur Laut kawasan (area olahraga eksisting) agar simetris dengan area hutan kota eksisting dengan kelengkapan elemen lansekap yang sama.
- Area olahraga dipindahkan ke *open space* di sebelah Utara pedestrian utama memanjang arah Timur-Barat, sekaligus dapat dipakai sebagai pengembangan area pentas seni dan budaya.
- Penataan sirkulasi pada pedestrian yang menuju ke tengah Alun-alun dari sisi Utara kawasan dengan pola simetri terhadap bentukan bangunan Stasiun Radio Mahardika dan Pusat Informasi Produk Unggulan Bondowoso yang tidak simetri.

- Adanya pagar transparan yang ‘melindungi’ tanaman hias di sisi kanan-kiri pedestrian utama dari kegiatan olahraga yang berada di sebelahnya.

Analisis Penataan Taman-taman Kota

Analisis Urgensitas

Urgensi Taman-taman Kota Bondowoso sesuai dengan permasalahan yang dapat diidentifikasi sejauh ini sebagian besar menunjukkan adanya penurunan kualitas. Dengan demikian, urgensi meningkatkan kualitas dan fungsi taman sebagai ruang terbuka hijau kota dapat dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Penataan kembali elemen lansekap pada Taman Batas Kabupaten di Kecamatan Prajekan, Taman Batas Kota di Kecamatan Tenggarang, serta Taman Batas Kota di Pancoran.
- Perencanaan ulang elemen lansekap pada Taman Batas Kota di Kecamatan Curahdami.

Analisis Kesesuaian Lahan

Analisis kesesuaian lahan Taman-taman Kota Bondowoso didasarkan atas pertimbangan topografi, geologi, hidrologi serta kesesuaian geometrik jaringan jalan di sekitarnya dengan melihat sistem sirkulasi dan tingkat aksesibilitas. Dengan demikian, dalam konteks kesesuaian lahan, guna meningkatkan kembali kualitas dan fungsi taman-taman kota dimaksud, maka dapat dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Penataan elemen vegetasi sesuai dengan persyaratan hidupnya berdasarkan kondisi topografi dan klimatologi setempat, baik untuk jenis pepohonan, perdu, semak, tanaman hias, maupun tanaman penutup tanah.
- Penataan tanaman yang menjadi maskot pada setiap lokasi taman-taman kota.

Analisis Arsitektural

Analisis arsitektural mencakup pemrograman terhadap aspek-aspek yang merupakan faktor penentu rancangan tapak. Aspek-aspek ini meliputi: fungsi, elemen lansekap (keras dan lunak), serta kualitas visual (pola tata hijau, bentuk, warna, dan tekstur). Dengan demikian, dalam konteks arsitektural, maka guna meningkatkan kembali kualitas dan fungsi Taman-taman Kota Bondowoso dapat dilakukan melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- Pada Taman Batas Kabupaten di Kecamatan Prajekan, Taman Batas Kota di Kecamatan Tenggarang, dan Taman Batas Kota di Pancoran: penanaman aneka vegetasi sesuai dengan pola, bentuk,

warna, dan tekstur yang memadai; penanaman maskot tanaman; serta redesain elemen pagar.

- Pada Taman Batas Kota di Kecamatan Curahdami: perencanaan ulang seluruh elemen lansekap, baik *hardscape* maupun *softscape* dengan aneka vegetasi sesuai dengan pola, bentuk, warna, dan tekstur yang memadai; adanya maskot tanaman; serta adanya elemen pagar.

KESIMPULAN

Rencana Penataan Lansekap Alun-alun Kota Bondowoso

Rencana penataan elemen lansekap pada tapak kawasan Alun-alun Kota Bondowoso lebih ditujukan untuk meningkatkan peran kawasan, yaitu dengan mempertegas eksistensi dan keberadaan Alun-alun Kota sebagai ruang terbuka hijau utama di pusat kota, dengan cara:

- Menjaga Alun-alun Kota Bondowoso sebagai landmark kota dengan adanya tanda-tanda fisik yang unik, beridentitas, pada jarak pandang yang mudah dinikmati, dan memiliki nilai tertentu.
- Meningkatkan kualitas visual Alun-alun Kota Bondowoso dengan penataan elemen lansekap yang selaras dengan lingkungan, ekspresif, berkesan menerima, mampu mewadahi aktivitas masyarakat, memiliki *view* yang bagus, alami, dan terpelihara.
- Menata keanekaragaman vegetasi sebagai elemen utama lansekap sesuai dengan fungsi-fungsinya melalui pemilihan bentuk, warna, dan tekstur yang sesuai – termasuk pula adanya maskot tanaman.
- Meremajakan (revitalisasi) elemen-elemen lansekap secara fisik, sehingga memenuhi fungsi-fungsi sosial, spasial, dan visual.

Rencana Penataan Lansekap Taman-taman Kota Bondowoso

Rencana penataan elemen lansekap pada tapak Taman-taman Kota Bondowoso lebih ditujukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, yaitu dengan mempertegas eksistensi dan keberadaannya sebagai ruang terbuka hijau kota, dengan cara:

- Meningkatkan kualitas visual Taman-taman Kota Bondowoso dengan penataan elemen lansekap yang selaras dengan lingkungan, ekspresif, berkesan menerima, mampu mewadahi aktivitas masyarakat, memiliki *view* yang bagus, alami, dan terpelihara.
- Menata kembali keanekaragaman vegetasi sebagai elemen utama lansekap sesuai dengan fungsi-fungsinya melalui pemilihan bentuk, warna, dan tekstur yang sesuai – termasuk pula adanya maskot tanaman.

- Merencana ulang elemen-elemen lansekap secara fisik, sehingga memenuhi fungsi spasial dan visual.

PUSTAKA ACUAN

- Ashihara, Yoshinobu, 1970. *Exterior Design in Architecture*. Van Nostrand Reinhold Comp.
- Darmawan, Edy. 2005. *Analisa Ruang Publik: Arsitektur Kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen PU. 2009. *Penyediaan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan*.
- Gunadi, Sugeng, 1989. *Pedoman Perencanaan Tapak dan Lingkungan*. Surabaya: Surabaya Utama Press.
- Hakim, Rustam dan Hadi Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto, Suryo Tri. 2002. *Arsitektur Lansekap: Dasar-dasar Perancangan dalam Konteks Alam dan Lingkungan*. Jurnal Estetika. No.2 Vol. I. Juli-Desember 2002. Malang: Jurusan Arsitektur ITN Malang.
- Lynch, Kevin. 1971. *Site Planning*. The MIT Press.
- Seymour, M. Gold. 1980. *Recreation Planning and Design*. New York: Mc. Graw Hill, Inc.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2005. *Pedoman dan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*.
- Winslow, Margaret C. 1988. *International Landscape Design*. PBC International, Inc.

